

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Desa Sinoman ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Pati Kabupaten Pati dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Juwana dibagian timur dan Kecamatan Wedarijaksa di bagian utara. Mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar adalah petani, karena lahan persawahan di Desa Sinoman sangat luas. Selain bertani masyarakat di Desa Sinoman juga banyak yang menjalankan usaha, salah satu usaha yang mendominasi di Desa Sinoman yaitu usaha dalam barang bekas atau barang rongsokan.

Bagi sebagian orang barang rongsok mungkin dianggap sebagai sampah dan tidak ada manfaatnya atau bisa dikatakan dipandang sebelah mata. Namun bagi masyarakat di Desa Sinoman Kecamatan Pati, barang rongsok mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah dengan cara diperjual belikan. Berbeda dengan pemulung yang mencari rongsok di pinggir-pinggir jalan dan di tempat pembuangan sampah dan nyaris tanpa modal, pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman mendapatkan rongsok dari proses pembelian dari daerah daerah lain. Jadi pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman dalam pencarian dan pengumpulan rongsok menggunakan uang atau modal.

Setiap usaha menekuni produk barang rongsok yang berbeda-beda. Ada yang fokus menekuni rongsok besi dan logam, ada yang menekuni rongsok botol, ada yang menekuni rongsok PCB, ada yang menekuni barang dari plastik, ada yang menekuni rongsok jaring, ada juga yang menekuni rongsok motor-motor yang sudah rusak. Selain itu juga ada salah satu usaha yang mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang bernilai jual yaitu membuat sepatu dan sandal yang didapatkan dari pengepul barang rongsok menjadi sandal dan sepatu yang bisa digunakan lagi.

Sistem usaha rongsok di desa Sinoman yaitu dengan memilah-milah barang rongsok yang sudah didapatkan,

seperti tembaga dikumpulkan dengan tembaga, besi dengan besi, alumunium dengan alumunium, plastic dengan plastic, kertas dengan kertas. Missal satu buah kulkas bekas tidak akan dijual utuh melainkan akan dibongkar atau pelaku usaha menyebutnya dibangkal, diambil bagian-bagian yang masih bernilai, yaitu tembaga, besi, plastic dan alumunium-nya dan bagian yang tidak bernilai akan dibuang yaitu gabus atau sterofom-nya.

Usaha barang rongsok di desa Sinoman sudah ada sejak tahun 1984 dan semakin bertambah hingga saat ini. Semakin banyak masyarakat desa Sinoman yang mulai merintis usaha rongsok yang semula hanya mengumpulkan dan bekerja ikut pengusaha barang rongsok dengan berjalannya waktu dan pengalaman akhirnya mereka mendirikan usaha rongsok sendiri.

Pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman dalam pengelolaan usahanya sebagian besar dibantu oleh anggota keluarganya masing-masing. Tetapi ada juga yang sudah memiliki karyawan bahkan ada yang sudah memiliki puluhan karyawan. Dengan adanya usaha barang rongsok di Desa Sinoman memberikan banyak manfaat salah satu yang paling utama adalah berkurangnya pengangguran, karena usaha barang rongsok banyak menyerap tenaga kerja, baik itu orang tua, remaja, perempuan dan laki-laki.

2. Deskripsi Responden

a. Jenis Kelamin

Gender dapat membawa perbedaan dalam perilaku manusia, salah satunya dalam pengambilan keputusan. Ada perbedaan pengambilan keputusan antara pria dan wanita. Di penelitian ini penyajian data responden dilihat dari poin gender adalah:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Total	Presen (%)
1	Laki-laki	31	93,9 %
2	Perempuan	2	6,1 %
Total		33	100%

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Output diatas memperlihatkan bahwasanya jumlah responden didominasi oleh laki-laki. Dimana total pria 31 / 93,9 % dan wanita hanya ada 2 / 6,1%.

b. Usia Responden

Penyajian data responden berdasarkan usia pada pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	26-35	7	21.2 %
2	36-45	13	39.4 %
3	46-55	9	27.3 %
4	>56	4	12.1 %
Jumlah		33	100 %

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 36-45 sebanyak 13 responden atau 39,4%, diikuti oleh usia 46-55 sebanyak 9 responden atau 27,3%. pada umur 26-35 tahun sejumlah 7 perespon yaitu 21,2%, dan paling sedikit di atas 56, yaitu H. sekurang-kurangnya 4 responden, yaitu 12,1 persen.

c. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan sering dianggap keadaan yang memperlihatkan pengetahuan dan skill seseorang. Sajian data responden menurut tingkat pendidikan terakhir pada pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati dapat dilihat:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
1	SD/MI	18	54.5 %
2	SMP/MTs	6	18.2 %
3	SMA/SMK/MA	9	27.3 %
Jumlah		33	100.0 %

Sumber: data primer yang dioIah (2022)

Output pendidikan responden tersebut menunjukkan bahwasanya tingkatan pendidikan responden yang paling mendominasi adalah pada tingkat SD/MI sebesar 18 responden, tingkat SMP/MTs sebanyak 6 responden, dan tingkat SMA/SMK/MA sebanyak 9 reponden.

d. Lama Usaha

Penyajian data responden berdasarkan lama usaha pada pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati dapat dilihat:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	1-3 th	2	6.1 %
2	4-6 th	15	45.5 %
3	7-9 th	8	24.2 %
4	>10 th	8	24.2 %
	Total	33	100.0 %

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Output tabel diatas, usaha yang beroperasi 1-3 tahun berjumlah 2 responden, 4-6 tahun berjumlah 15 responden, umur 7-9 ada 8 orang sebagai responden dan umur diatas 10 berjumlah 8 orani.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berikut hasil pengujian statistik deskriptifnya:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	33	14	25	18,54	3,29
Sikap Keuangan	33	14	20	16,75	2,04
Kepribadian	33	14	20	16,69	2,24
Perilaku Manajemen Keuangan	33	14	20	16,78	2,24
Valid N (liatwise)	33				

Sumber: Output SPSS

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwasanya N atau jumlah data pada penelitian ini adalah 33. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) adalah 14, sedangkan nilai terbesar (maximum) 25, dengan *mean* 18,54 dan deviasi standarnya 3,298.
- 2) Pada sikap keuangan (X2) menunjukkan bahwasanya angka terendah (minimum) yakni 14 dan angka paling tinggi (maximum) 20, *mean* 16,75 dan standar deviasinya sebesar 2,046.
- 3) Variabel kepribadian (X3) menunjukan bahwasanya nominal paling rendah (minimum) yakni 14 dan nominal tertinggi (maximum) 20, *mean* 16,68 dan standar deviasinya sebesar 2,24.
- 4) Variabel perilaku manajemen keuangan (Y) menunjukkan bahwasanya angka terendah (minimum) 14 dan nominal paling tinggi (maximum) 20, *mean* 16,78 dan standar deviasinya sebesar 2,24.

b. Literasi keuangan (X1)

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi
Keuangan

Item pertanyaan	Bobot/skor					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
	1	2	3	4	5	
Pertanyaan 1	0	0	0	23	10	33
Pertanyaan 2	0	0	4	21	8	33
Pertanyaan 3	0	0	14	13	6	33
Pertanyaan 4	0	24	0	5	4	33
Pertanyaan 5	0	8	0	19	6	33

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6, bisa dilihat keterangan jawaban responden mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan 1, 23 memilih jawaban setuju dan 10 memilih jawaban sangat setuju.
- 2) Pertanyaan 2, 4 memilih jawaban ragu-ragu, 21 memberi jawaban setuju, dan 8 menjawab sangat setuju.
- 3) Pertanyaan 3, 14 memilih jawaban ragu-ragu, 13 memberi pilihan setuju, dan 6 menjawab sangat setuju.
- 4) Pertanyaan 4, 24 memilih jawaban tidak setuju, memilih jawaban setuju, dan 4 memilih jawaban sangat setuju.
- 5) Pertanyaan 5, 8 memilih jawaban tidak setuju, 19 memilih jawaban setuju, dan 6 memilih jawaban sangat setuju.

c. Sikap keuangan

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Variabel Sikap
Keuangan

Item pertanyaan	Bobot/skor					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
	L	2	3	4	5	
Pertanyaan 1	0	0	0	20	13	33
Pertanyaan 2	0	7	5	11	10	33
Pertanyaan 3	0	0	0	20	13	33
Pertanyaan 4	0	0	0	25	8	33

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7, bisa dilihat keterangan jawaban responden mengenai pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan 1, 20 responden menyatakan setuju, 13 menjawab sangat setuju.
- 2) Pertanyaan 2, 7 menjawab tidak setuju, 5 memilih jawaban ragu-ragu, 11 memberi jawaban setuju, 10 lainnya menjawab sangat setuju.
- 3) Pertanyaan 3, 20 menjawab setuju, 13 memilih sangat setuju.
- 4) Pertanyaan 4, 25 menjawab setuju, sangat setuju dipilih 8 orang.

d. Kepribadian

Tabel 4.8
Hasil Jawaban Responden Variabel
Kepribadian

Item pertanyaan	Bobot/skor					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
	L	2	3	4	5	
Pertanyaan 1	0	0	0	14	19	33
Pertanyaan 2	1	15	0	11	6	33
Pertanyaan 3	0	0	0	15	18	33
Pertanyaan 4	0	0	0	20	13	33

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table 4.8, bisa dilihat keterangan jawaban responden mengenai pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan 1, 14 menjawab setuju, sangat setuju dipilih 19 orang.
- 2) Pertanyaan 2, 1 memilih jawaban sangat tidak setuju, 15 memilih jawaban tidak setuju, 11 memilih jawaban setuju, dan 6 memilih jawaban sangat setuju.
- 3) Pertanyaan 3, 15 menjawab setuju, dan 18 memberi jawaban sangat setuju.
- 4) Pertanyaan 4, 20 menjawab setuju, dan sangat setuju dijawab oleh 13 orang.

e. Perilaku manajemen keuangan

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Responden Variabel Perilaku
Manajemen Keuangan

Item pertanyaan	Bobot/skor					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
	L	2	3	4	5	
Pertanyaan 1	0	0	0	14	19	33
Pertanyaan 2	0	5	0	21	7	33
Pertanyaan 3	0	0	0	17	16	33
Pertanyaan 4	0	8	0	15	10	33

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9, bisa dilihat keterangan jawaban responden mengenai perilaku manajemen keuangan pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati yakni:

- 1) Pertanyaan 1, 14 menjawab setuju, lalu sangat setuju dijawab 19 responden.
- 2) Pertanyaan 2, 5 menjawab tidak setuju, memilih jawaban setuju, dan respon sangat setuju di jawab 7 orang.
- 3) Pertanyaan 3, 17 memilih jawaban setuju, dan sangat setuju dipilih 16 orang.

- 4) Pertanyaan 4, 8 memilih jawaban tidak setuju, 15 memilih jawaban setuju, dan 10 memilih jawaban sangat setuju.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji instrument

1) Uji Validitas

Pengvalidasian fungsinya guna melihat apakah survei itu valid atau tak valid. Suatu survei diasumsikan valid bilamana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner bisa mengatakan sebuah hal yang diukur lewat kuesioner. Bilamana r hitung $>$ r tabelnya menjadikan objek tervalidasi, sebandingnya bilamana r hitung $<$ di tabel r , elemen tersebut tak valid.¹ Uji validitas penelitian ini dikerjakan kepada 30 perespon yang disini nominal r -tabel 0,361. Jadi angka r mesti diatas 0,361 supaya dinyatakan valid. Uji validitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Litem	Corrected item total correlation	$>$ $<$	R Tabel	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	1	0,711	$>$	0,361	Valid
	2	0,741	$>$	0,361	Valid
	3	0,737	$>$	0,361	Valid
	4	0,882	$>$	0,361	Valid
	5	0,730	$>$	0,361	Valid
Sikap keuangan (X2)	1	0,832	$>$	0,361	Valid
	2	0,788	$>$	0,361	Valid
	3	0,706	$>$	0,361	Valid
	4	0,765	$>$	0,361	Valid
Kepribadian (X3)	1	0,740	$>$	0,361	Valid

¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data Penelitian New Edition Buku Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*, 88.

dian (X3)	2	0,848	>	0,361	Valid
	3	0,875	>	0,361	Valid
	4	0,770	>	0,361	Valid
Perlaku manaje men keuanga n (Y)	1	0,721	>	0,361	Valid
	2	0,905	>	0,361	Valid
	3	0,705	>	0,361	Valid
	4	0,881	>	0,361	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Output diatas menjelaskan bahwsanya data mempunyai r hitung 0,361 dimana nominal itu lebih besar dari r tabelnya sehingga data pertanyaan bisa dinyatakan valid. Sehingga digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Guna melihat reliabelnya sebuah data peneliti memakai *cronbach alpha*. Dikatakan reliable bila *cronbach alpha* > 0,6. Bila *Cronbach* dibawahnya 0.6 dikatakan kurang bagus, namun diatas 0,8 adalah baik.²

Reliabelnya data disini bisa dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 4.11
HaiI Uji Reliabilitas Instrumen Non Responden

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	><	Nilai Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,791	>	0,70	Reliabel
Sikap Kauangan (X2)	0,768	>	0,70	Reliabel
Kepribadian (X3)	0,714	>	0,70	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,772	>	0,70	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2022

² Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 64.

Dari output menunjukkan bahwasanya seluruh variabel mempunyai cronbach alphanya $> 0,70$, jadi bisa diambil kesimpulan bahwa indikator yang terdapat pada kuesioner dikatakan reliabel.

b. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini berfungsi guna melihat adakah nilai residual yang diperoleh lewat regresi berdistribusi normal ataupun tak normal. Model regresi dikatakan baik saat model dengan residual normal distribusinya. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan metode one sample Kolmogorov-Smirnov test :

Tabel 4.12
Kolmogorov Smirnov

N		33
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.11369348
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.129
Test Statistic		.143
Asymp. Sig (2-tailed)		.087 ^c

Sumber : output SPSS

Dari data output, bisa dinyatakan bahwasanya data yang ada terdistribusi secara normal, sebab nilai signifikansi senilai 0,087 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil dari pengujian gejala multikolinieritas yang peneliti lakukan menghasilkan:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.	Colinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	.625	1.759		.355	.725		
Literasi Keuangan	.198	.082	.290	2.419	.022	.590	1.696
Sikap Keuangan	.413	.175	.376	2.361	.025	.334	2.991
Kepribadian	.335	.138	.334	2.416	.022	.443	2.255

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan memiliki angka *tolerance* 0,590, sikap keuangan sebesar 0,334, dan kepribadian sebesar 0,443. Maka ketiga variabel tersebut memiliki angka yang lebih besar dari 0,1, maka berdasarkan nilai *tolerance* tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Kemudian pada perhitunga nilai VIF menunjukan tidak terdapat angka yang melebihi 10. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa model refresi pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Heterokedestisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedestisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji glajser:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedestisitas

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	- 1.374	1.100		- 1.250	.22 1
Literasi Keuangan	.019	.051	.086	.379	.707
Sikap Keuangan	.107	.109	.294	.982	.334
Kepribadian	.002	.087	.006	.022	.983

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,707, sikap keuangan sebesar 0,334, dan kepribadian sebesar 0,983, dimana angka-angka tersebut melebihi dari 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas dalam penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi memakai cara uji durbin-watson (D-W test):

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 ^a	.754	.729	1.16988	2.098

Sumber : Output SPSS

Dari output atas, maka bisa ditemukan bahwa DU sebesar 1,6511 dan DL sebesar 1,2576. Sedangkan DW sebesar 2,098. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6511 < 2,098 < 2,3489$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

5) Analisis regresi linier berganda

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.625	1.759		.355	.725
Literasi Keuangan	.198	.082	.290	2.419	.022
Sikap Keuangan	.413	.175	.376	2.361	.025
Kepribadian	.335	.138	.334	2.416	.022

Sumber : Output SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda menurut data yang telah disajikan menunjukkan koefisien variabel X1 sebanyak 0,198, X2 sebanyak 0,413, X3 sebanyak 0,335, konstanta 0,625. Jadi, persamaannya menjadi model dibawah :

$$Y = 0,625 + 0,198(X1) + 0,413(X2) + 0,335(X3)$$

Dimana:

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

X3 = Kepribadian

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, bisa dinyatakan serta ditarik kesimpulan:

- 1) Nilai konstanta 0,625, nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel bebas angkanya 0 (nol), maka variabel Perilaku Manajemen Keuangan adalah 0,625.
- 2) Koefisien X1 berjumlah 0,198 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X1 (Literasi Keuangan) sebesar 100% maka Variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan) akan meningkat sebesar 0,198 (19,8%) atau sebaliknya apabila variabel X1 (Literasi Keuangan) terjadi penurunan sebesar 100% maka variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan) akan menurun sebesar 0,198 (19,8%).

- 3) Koefisien X2 berjumlah 0,413 berarti pada saat terjadi peningkatan variabel X2 (Sikap Keuangan) sebesar 100% maka variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan) juga akan meningkat sebesar 0,413 (41,3%) atau sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel X2 (Sikap Keuangan) sebesar 100% maka variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan) juga akan menurun sebanyak 0,413 (41,3%).
- 4) Koefisien X3 berjumlah 0,335 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X3 (Kepribadian) sebesar 100% maka variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan) akan meningkat sebesar 0,335 (35,5%) atau sebaliknya jika variabel X3 (Kepribadian) menurun sebesar 100% maka variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan) juga akan menurun sebesar 0,335 (35,5%).

c. Uji Hipotesis

- 1) koefisien determinasi R^2

Tabel 4.17

Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.729	1.16988

Sumber : Output SPSS

Data yang telah disajikan, menunjukkan banyaknya koefisien determinasi yaitu sebanyak 0,729. Hal ini menguraikan 72,9% variasi dari perilaku manajemen keuangan bisa dijelaskan dengan regresi ini. Sementara itu selebihnya yakni 27,1% diterangkan oleh variabel lain tidak peneliti gunakan, contohnya tingkat pendidikan dan *locus of control*.

- 2) Uji F

Dalam uji simultan ini dipakai guna melihat adakah variabel Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Kepribadian (X3) dengan bersamaan mempunyai dampak pada Perilaku

Manajemen Keuangan (Y). hal ini dapat dilihat pada table dibawah hasil dari olah datanya:

Tabel 4.18
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	121.825	3	40.608	29.671	.000 ^b
Residual	39.690	29	1.369		
Total	161.515	32			

Sumber : Output SPSS

Perumusan hipotesanya yakni:

Ho : Tidak adanya pengaruh secara bersama-sama atau simultan anytara Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Ha : Ada pengaruh secara bersama –sama atau simultan antara Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Maka, dengan adanya hal itu dan berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa F hitung sebesar 29,671. Ini berarti nilai F hitung > F table (29,671 > 2,892) yang berarti Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan serta Kepribadian berpengaruh simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

3) Uji t

Pada dasarnya uji t dipergunakan untuk melihat berapa besar pengaruh satu variabel bebasnya secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan dependennya yakni Perilaku Manajemen Keuangan (Y). output dari perhitungannya seperti dibawah:

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.625	1.759		.355	.725
Literasi Keuangan	.198	.082	.290	2.419	.022
Sikap Keuangan	.413	.175	.376	2.361	.025
Kepribadian	.335	.138	.334	2.416	.022

Sumber : Output SPSS

Penjelasan dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut:

a) Literasi Keuangan

Dari hasil output diatas, maka bisa didapati bahwasanya nilai t_{hitung} untuk variabel Literasi Keuangan bisa didapat dengan memasukkan pada rumus $df = n-k$. dimana (n) adalah jumlah sampel, dan (k) adalah jumlah variabel dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jadi $df = 33-3=30$, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,697. Jadi nilai t_{hitung} (2,419) lebih besar $> t_{tabel}$ (1,697). Dan nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. sedangkan t_{hitung} positif hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai kaitan atau hubungan yang searah dengan variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

b) Sikap Keuangan

Dari output diatas, bisa didapati bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Sikap Keuangan bisa didapat dengan memasukkan pada rumus $df = n-k$. dimana (n) adalah jumlah sampel, dan (k) adalah

jumlah variabel dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jadi $df = 33-3=30$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,697. Jadi nilai t_{hitung} (2,361) lebih besar $> t_{tabel}$ (1,697). Dan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_2 diterima. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. sedangkan t_{hitung} positif hal ini menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan (X2) mempunyai kaitan atau hubungan yang searah dengan variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

c) Kepribadian

Dari output diatas, bisa didapati bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Literasi Keuangan bisa didapat dengan memasukkan pada rumus $df = n-k$. dimana (n) adalah jumlah sampel, dan (k) adalah jumlah variabel dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jadi $df = 33-3=30$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,697. Jadi nilai t_{hitung} (2,416) lebih besar $> t_{tabel}$ (1,697). Dan nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_3 diterima. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. sedangkan t_{hitung} positif hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian (X3) mempunyai kaitan atau hubungan yang searah dengan variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

B. Pembahasan Dan Analisis

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Barang Rongsok Di Desa Soinoman Kecamatan Pati

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji t untuk variabel literasi keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,419 dan t

table 1,697 dengan tingkat signifikansi 0,022, karena t hitung $> t$ table ($2,419 > 1,697$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,198, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha”.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan *theory of planned behavior* yang telah dijelaskan di bab dua bahwa perilaku itu dibentuk dari sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang kemudian diteruskan menjadi niat dan akan memprediksi perilaku. Literasi keuangan disini menjadi control perilaku dinama jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, dia paham mengenai risiko-risiko keuangan maka ini bisa membuat seseorang tersebut memiliki niat untuk melakukan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik lagi dan akan diteruskan menjadi perilaku yang akan dikerjakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UKM di Surakarta” yang dilakukan oleh Ari Susanti, Ismunawan dan Elia Ardyan menunjukkan literasi keuangan positif dan berdampak signifikan terhadap perilaku ekonomi UMKM.³ Diperkuat lagi dengan Kajian Salma Juliana Fadilah dan Eko Purwanto berjudul “Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: studi kasus UMKM di kabupaten Magetan”, menemukan bahwa variabel *locus of control*, perencanaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.⁴

Literasi keuangan mengacu tidak hanya pada literasi keuangan, namun juga pada rasa mampu guna mengelola keuangan dan membuat putusan atas uang yang biasanya

³ Susanti, dkk., “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ukm Di Surakarta.”

⁴ Fadilah And Purwanto, “Pengaruh Locus Of Control, Perencanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM.”

tepat dalam melihat kemasa depan. Saat seorang pengusaha mempunyai ilmu keuangan yang baik, mereka condong mengelola uang perusahaan mereka dengan baik, mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya keuangan sehingga diharapkan dapat menjaga keberlanjutan operasi bisnis mereka.⁵

Oleh sebab itu, literasi keuangan sangat krusial bagi manusia, karena dengan ilmu yang tinggi itu (literasi yang baik) menandakan terampilnya seorang saat mengelola keuangan yang sangat baik dengan membuat suatu putusan keuangan yang terinformasi, terencana, dan kepekaan pada peristiwa ekonomi.⁶

2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Barang Rongsok Di Desa Sinoman Kecamatan Pati

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati. Hal ini didukung oleh hasil statistik uji-t variabel sikap keuangan diperoleh t-hitungnya 2,361 dan t-tabel 1,697 dengan tingkat signifikansi 0,025 karena t-hitung > t-table (2,361 > 1,697), Signifikansi < 0,05 (0,025 < < 0,05) dan koefisien regresi bernilai positif 0,413 sehingga bisa membuktikan hipotesis dua dalam penelitian ini bahwa “ada pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha”.

Semakin baik sikap keuangan maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Dengan pola pikir kelola uang yang baik, seseorang juga lebih mumpuni dalam mengambil bermacam putusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. orang bersikap yang baik menandakan cara berpikir yang baik juga, mampu mengendalikan keadaan keuangannya, menyesuaikan penggunaan uangnya untuk memenuhi kebutuhan, tidak

⁵ Dewi Ratnasari, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Di Kota Makassar*, 2020, 10.

⁶ Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*, 96.

mau mengeluarkan uang, sehingga mampu mengatur pengeluarannya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatannya. Sikap keuangan dapat membimbing seseorang untuk mengatur berbagai perilaku dalam pengelolaan keuangan dalam pengelolaan bisnis maupun dalam kehidupan sehari-hari, dan nantinya dapat membantu untuk mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan menjaga keberlangsungan usaha dengan memenangkan persaingan dengan kompetitor.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy and Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan” yang dikerjakan Baptista dan Dewa menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Kajian oleh Wisnu Setyawan dan Siska Wulandari berjudul “Peran Sikap keuangan dalam Mempengaruhi Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai di Cikarang” menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, namun juga berperan dalam mengkomunikasikan dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan Cikarang.⁸

Sikap keuangan merupakan model disiplin bagaimana seseorang mengelola uangnya. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik menandakan pengendalian diri yang baik. Untuk menciptakan sikap keuangan yang baik, kita harus meningkatkan disiplin diri dalam menggunakan uang, seperti: membuat rencana keuangan.⁹

Penelitian ini berhasil membuktikan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa perilaku itu dibentuk dari sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang kemudian diteruskan menjadi niat dan akan memprediksi

⁷ Nurul Rohmah, dkk., “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.”

⁸ Setyawan And Wulandari, “Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang.”

⁹ Peter Garians Sina, *Anda Mau Sehat Dalam Keuangan* (Bogor: Guepedia, 2016), 96.

perilaku. Disini sikap keuangan menjadi factor sikap atau *behavior belief* yang bisa dijelaskan bahwa jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik seperti bisa membagi antara pengeluaran dan pemasukan, maka mereka akan memiliki niat untuk lebih memajukan keuangan mereka seperti ada niatan untuk menabung, investasi dan lainnya. Yang dimana niat tersebut kemudian akan diteruskan menjadi perilaku yang nyata.

3. Pengaruh Kepribadian Terhadap Peilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Barang Rongdok Di Desa Sinoman Kecamatan Pati

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh antara kepribadian dengan perilaku manajemen keuangan pelaku usaha barang rongsok di Desa Sinoman Kecamatan Pati. Hal ini didukung oleh hasil statistik parsial variabel kepribadian didapati nilai t hitung $>$ t table ($2,416 > 1,697$), serta tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ($0,022 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif 0,335 sehingga ini mendukung hipotesis tiga bahwasanya “ada pengaruh antara kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha”.

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitiannya Rismala Dwiyantri, abd. Rakhman Laba, dan Andiiir Ratna Sari Dewi yang berjudul “*the effect of income, financial knowledge, and personality on financial management practices*” yang menunjukan bahwa kepribadian dapat dikaitkan dengan praktik manajemen keuangan dengan tanda positif dan signifikan. Kepribadian merupakan salah satu factor penentu bagaimana seseorang mengelola keuangan. Individu dalam berperilaku itu muncul dari kepribadiannya, ternasuk dalam mengelola keuangannya.¹⁰ Dipertajam lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan, Mayang Permata Sari dan Jufrizen yang juga mengatakan hal sama.¹¹

¹⁰ Dwiyantri, Ratna, And Dewi, “The Effect Of Income , Financial Knowledge , Knowledge And Personality On Financial Management Practices The Study Of Smes In Makassar City.”

¹¹ Gunawan, Sari, And Jufrizen, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan.”

Kepribadian adalah seperangkat karakteristik psikologis yang diwariskan atau diperoleh seorang yang menjadikannya berbeda dari yang lain. Kepribadian juga dinamakan karakteristik manajemen perusahaan, yang harus mempunyai tingkat percaya diri, orientasi kerja dan hasil, tidak takut risiko, kepemimpinan dan menuju masa depan.¹²

Penting untuk memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan, karena tipe kepribadian seseorang dalam mengelola keuangan berbeda-beda. Setiap tipe kepribadian memiliki kelemahan tertentu yang mengarah pada problem keuangan contohnya kebanyakan hutang. komponen kepribadian juga bisa berdampak atas keberhasilan seorang dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa perilaku itu dibentuk dari sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang kemudian diteruskan menjadi niat dan akan memprediksi perilaku. Dimana jika seseorang memiliki kepribadian yang baik dalam mengelola keuangannya seperti berani mengambil risiko keuangan, maka hal ini yang kemudian akan membentuk niatan untuk melangkah lebih baik lagi dalam mengelola keuangannya. Dan jika sudah ada niatan pasti dalam jangka waktu pendek niatan tersebut akan diwujudkan menjadi perilaku manajemen keuangan yang baik.

¹² AIma Buchari, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2013), 78.